

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Profil Siswa Unpopular dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosialnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Intan Komalasari NIM. 10813001600 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rajab 1433 H.
31 Mei 2012 M.

Menyetujui

Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Profil Siswa Unpopular dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosialnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Intan Komalasari NIM. 10813001600 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 08 Sya'ban 1433 H/28 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 08 Sya'ban 1433 H.
28 Juni 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dra. Suhertina, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

حليم

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh keimanan dan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Lilik Supriyanto, ibunda Emi Lianty, yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, doa, air mata, dan pengorbanan untuk membimbing dan mendidik penulis, buat paman Jhon Hamiler dan Hari Abadi serta bibik Fitrianti dan kakanda Dedi Irwanto yang menyayangi dan tulus membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta bapak-bapak pembantu Dekan I, II, III.

3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons dan ibu Zaitun, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons. Selaku dosen pembimbing dan orang tua bagi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar, penuh perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk penulis.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Kepala dan staf pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru beserta guru, staff, dan siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
8. Buat adinda Nurmalasari, Ranti Windasari, Hayatun Nupuz, Rahmi Fitria, yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat sahabatku Meri Andayani, Supriyanti, Dona Erika, Suci Liyasari, Hayatun Nupus, Kamalia, Ratna, Pingkan Lilis Setiawati, Raja Rahimah, Nurhidayati, Yeni Gusrianti, Abdul Latif dan M. Sibaril Majedi, Gusmeri, Fitri Nursalma.

10. Buat kakanda Faisal dan Rio Dian yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat seluruh teman-teman dan sahabat dari Prodi Bimbingan Konseling serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 31 Mei 2012
Penulis,

Intan Komalasari
NIM. 10813001600

ABSTRAK

INTAN KOMALASARI (2012): PROFIL SISWA *UNPOPULAR* DAN PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH HUBUNGAN SOSIALNYA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui siswa *unpopular* (terisolir) yang mengalami masalah hubungan sosial di SMA Negeri Pekanbaru (2) Mengetahui jenis masalah hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru (3) Mengetahui peran guru pembimbing mengatasi masalah hubungan sosial siswa *unpopular* di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa yang mengalami masalah hubungan sosial dan guru pembimbing yang membimbing siswa responden di SMA Negeri 12 Pekanbaru dan obyeknya adalah masalah hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan dengan teknik sosiometri, AUM dan wawancara. Data yang didapat dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan dengan kualitatif, sedangkan data wawancara dianalisa dengan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil siswa *unpopular* (terisolir) berjumlah 14 orang yang mengalami masalah hubungan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah: Siswa *unpopular* sebagian besar anak pertama dari beberapa orang saudara, beragama islam dan 1 orang kristen katolik. Tinggal bersama orang tua kandung, berangkat ke sekolah pakai kendaraan pribadi sepeda motor, memiliki ruang belajar sendiri, perlengkapan belajar yang lengkap, mayoritas pekerjaan ayah PNS, pekerjaan ibu (ibu rumah tangga). Penghasilan orangtuadiatas Rp. 1.000.000. Profil siswa *unpopular* dilihat dari segi: a. Hubungan siswa yang *unpopular* (terisolir) dengan keluarga, siswa *unpopular* banyak merasakan orangtuanya bisa memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperoleh kebebasan dalam mengambil keputusan (85.7%). b. Hubungan siswa *unpopular* dengan teman-teman sebaya, banyak siswa *unpopular* yang merasa puas kalau berkumpul dengan teman sebayanya (85.7%). c. Hubungan siswa *unpopular* dengan guru-guru di sekolah, sangat banyak siswa *unpopular* yang merasa senang dengan guru-guru tertentu (92.9%).

Jenis masalah hubungan sosial yang dialami siswa *unpopular* di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah: a. Tidak menyukai atau tidak disukai seseorang (35.71%), b. Merasa diperhatikan, dibicarakan, atau diperolokkan orang lain (42.85%), c. Mengalami masalah karena ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain (14.28%), d. Mempunyai kawan yang kurang disukai orang lain (50%), e. Merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikesampingkan oleh orang lain (14.28%), f. Canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain (14.28%), g. Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan (7.14%), h. Kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain (57.14%), i. Sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong (42.85%), j. Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain (35.71%), k. Lambat menjalin persahabatan (14.28%).

Peran guru pembimbing dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa *unpopular* di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah: a. Mengidentifikasi masalah hubungan sosial siswa melalui observasi, sosiometri, informasi dari guru bidang studi dan siswa itu sendiri. b. Membuat program yang sesuai dengan masalah siswa dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. c. Guru pembimbing memasukkan materi pentingnya membangun hubungan sosial. d. Membantu siswa yang bermasalah dengan melaksanakan konseling individual. e. Jika sampai berselisih, guru pembimbing melakukan layanan mediasi.

ABSTRACT

Intan Komalasari (2012): The Profile Of Unpopular Students and The Role Of Guidance Teacher In Overcoming Social Relationship Problem At State Senior High School 12 Pekanbaru.

The objectives of this research are (1) to find out the problem of unpopular students in social relationship at state senior high school 12 Pekanbaru, (2) to find out the kinds of social relationship problem of students at state senior high school 12 Pekanbaru, (3) to find out the role of guidance teacher in overcoming social relationship problem at state senior high school 12 Pekanbaru.

This research is designed as descriptive quantitative research. The subject of this research is the students those experience social relationship problem and guidance teacher at state senior high school 12 Pekanbaru. In collecting the data the used by engineering sociometri, AUM, and interview. The data are analyzed using quantitative method and concludes it on qualitative method and the data of interview are analyzed using quantitative method.

The results of research indicate that the unpopular student profile (isolated) amounted to 14 people who have problems of social relationships at state senior high school 12 Pekanbaru are: most unpopular students are the first child in the family, they are Moslem and 1 Christian catholic, they live with their parents, go to school with their own vehicle, they have personal room for study, they have complete learning media, most of their fathers are public servant, their mothers are housewife, the income of their parents is 1000.000. The profile of unpopular students on several sides: a. the relationship of unpopular students with their family, they are often motivated by their parents in deciding something (85.7%), b. the relationship of unpopular students with their friends, most unpopular students are glad gathering with their friends (85.7%) c. the relationship of unpopular students with their teachers, most of them like some teachers (92.9%).

The kinds of problems of unpopular students at state senior high school 12 Pekanbaru are: a. they do not like others and the other do not like them (35.72%), b. they guess that somebody talk about them or being ribbed by others (42.85%), c. they obsess to be popular and interested for others (41.28%), d. their friends are disliked by others (50%), e. they are despise by others (14.28%), f. they cannot communicate well with others (14.28%), g. they do not know the culture friendship (7.14%), h. they are not qualified to be leader (57.14%), i. they often against what the others say to them (42.85%), j. easy offended in their relationship with the others (35.71%), k. slowly friendship (14.28%).

The role of guidance teacher in overcoming in overcoming social relationship problem at state senior high school 12 Pekanbaru is: a. identifying social relationship problems of unpopular students through observation, sociometry, information and subject teachers and students, b. arranges the program which is relevant to the problems of students in counseling and guidance service, c. the guidance teacher teaches the students the importance social interaction, d. assist the students by conducting individual counseling, e. the guidance teacher conducts mediation service when the difference is happening among the students.

**(2012): جانبية الطلاب المنعزلين المبني على حصول سوسيوميتري
و دور المدرس الموجه في تسوية المشكلات عن الارتباط
الاجتماعي بالمدرسة العالية الحكومية 12 .**

كانت الأهداف في هذا البحث (1) لمعرفة المشكلات عن الارتباط الاجتماعي لدى الطلاب المنعزلين بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو، (2) لمعرفة لمعرفة أنواع المشكلات عن الارتباط الاجتماعي بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو.

عرضت الباحثة هذا البحث كبحث وصفي كمي. الموضوع في هذا البحث الطلاب الذين يلاقون المشكلات عن الارتباط الاجتماعي و المدرس الموجه بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث مشكلات الارتباط الاجتماعي لدى الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو. في تحليل البيانات المطلوبة في المستخدمة نشرت الهندسة سوسيوميتري، أوموم و المقابلة. ثم تحلل الباحثة البيانات بطريقة كمية ثم تستنبطها على طريقة نوعية و البيانات عن المقابلة تحللها الباحثة بطريقة نوعية.

تدل حصول البحث أن جانبية الطلاب الذين يلاقون المشكلات وصلتا إلى 14 شخصاً عن الارتباط الاجتماعي بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو هي: كان أكثر الطلاب المنعزلين من أول الأبناء، أحدهم مسيحي و الآخرون من المسلمين، يسكنون مع والدليلهم، يذهبون إلى المدرسة بركوب سياراتهم و جوالاتهم، لهم غرفهم، وجود الأدوات الدراسية، أكثر آبائهم من الموظف الحكومي و أمهاتهم في رب البيت، و رواتب آبائهم 1,000,000. كانت الطلاب المنعزلين من الجوانب الآتية: أ. كانت العلاقة بين الطلاب و الأسرة دوافعا و فرصة في القرار (85.7 في المائة)، ب. كانت العلاقة بين الطلاب المنعزلين أصحابهم، يرغب أكثرهم في الاجتماع مع غيرهم (85.7 في المائة)، ج. كانت العلاقة بين الطلاب المنعزلين و المدرسين، يحب بعضهم أكثر المدرسين (92.9 في المائة). كانت أنواع المشكلات لدى الطلاب المنعزلين بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو هي : أ. ممقوت و يكره الآخر (35.71 في المائة)، ب. الشعور بأن غيرهم يحدثونهم و يشتهزونهم (42.85 في المائة)، ج. يرغبون في الاشتهار للآخر (14.28 في المائة)، د. يصاحبون من يكرهه الآخر (50 في المائة) ه. يشعرون بأن غيرهم يهملونه (14.28 في المائة)، و. قليل الدقة في الاتصال (14.28 في المائة)، ز. قليل المعرفة عن آداب المصاحبة (7.14 في المائة)، ح. قليل الكفاءة في الرئاسة (57.14 في المائة)، ط. يجادل قول غيرهم (42,85 في المائة) ي. سرعة جرح القلب في الاتصال مع الغير (35.71 في المائة)، ك. بطيئ المصاحبة (14.28 في المائة).

كان مدور المدرس الموجه في تسوية المشكلات السابقة: أ. تعيين المشكلات عن الاتصال الاجتماعي بواسطة الملاحظة، سوسيوميتري، المعلومات و المدرسين و الطلاب، ب. تخطيط البرامج المناسبة على مشكلات الطلاب في تنفيذ خدمة الارشاد و التوجيه، ج. يقدم المدرس الموجه المواد عن أهمية الاتصال الاجتماعي، د. مساعدة الطلاب على تنفيذ خدمة الاستشار الفردي، ه. يؤدي المدرس خدمة الوساطة متى وقع الخلاف بين الطلاب.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Tehnik Analisis Data	31
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data	41
C. Analisis dan Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm.
Tabel III.1	Keadaan Populasi.....	28
Tabel III.2	Keadaan Sampel yang Menjadi Perwakilan Kelas XI	28
Tabel III.3	Teknik Pengumpulan Data.....	29
Tabel III.4	Kisi-kisi Angket.....	30
Tabel IV.1	Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru.....	34
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru	37
Tabel IV.3	Tabulasi Responden yang Diperolehdari Hasil Sosiometri ...	46
Tabel IV.4	Gambaran Angket Biodata Siswa dan Orangtua	55
Tabel IV.5	Hubungan Siswa yang <i>Unpopular</i> dengan Keluarga.....	57
Tabel IV.6	Hubungan Siswa yang <i>Unpopular</i> dengan Teman-teman Sebaya	58
Tabel IV.7	Hubungan Siswa yang <i>Unpopular</i> dengan Guru-guru di Sekolah.....	59
Tabel IV.8	Jenis Masalah Hubungan Sosial yang Dialami Siswa <i>Unpopular</i> di SMA Negri 12 Pekanbaru	60
Tabel IV.9	Tabulasi jenis Masalah Hubungan Sosial Siswa <i>unpopular</i> di SMA Negri 12 Pekanbaru.....	61
Tabel IV.10	Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Interpersonal Sisw	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir (*late adolescence*) berada usia 15 sampai 18 tahun. Sedangkan masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Perubahan yang terjadi pada biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Remaja awal dan akhir mendapat status yang lebih baik dalam masyarakat dari tahun 1920 sampai tahun 1950. Pada tahun 1950, masa yang kita sebut remaja telah menjadi matang. Remaja telah memiliki identitas fisik dan sosial.¹

Kebanyakan remaja masa kini berhasil melewati masa anak menuju masa dewasa, remaja sekarang juga lebih berhasil dibandingkan remaja masa 10-20 tahun lalu. Akan tetapi masih banyak remaja yang tidak mendapat kesempatan dan dukungan untuk menjadi orang dewasa yang kompeten, dalam banyak hal remaja sekarang dihadapkan pada lingkungan yang tidak begitu stabil. Remaja haruslah dilihat sebagai kelompok yang heterogen karena remaja adalah masa depan bangsa.²

¹Jhon W. Santrock, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 23-26

² *Ibid.*, h. 25

Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah.

Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku.³

M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky (2004) dalam (Tohirin, 2007) mengklasifikasikan masalah individu sebagai makhluk sosial adalah sebagai berikut: (1) masalah atau kasus yang berhubungan problematika individu

³Depdiknas. *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri / Sekolah Standar Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008.

dengan Tuhannya, (2) masalah individu dengan dirinya sendiri, (3) individu dengan lingkungan keluarganya (4) individu dengan lingkungan kerja, (5) individu dengan lingkungan sosialnya.⁴

Untuk mengetahui siswa yang mengalami hubungan sosial para peneliti psikologi menggunakan suatu teknik sosiometri (Hallinan, 1981), dalam (Desmita, 2009) yaitu suatu teknik untuk menentukan status dan penerimaan sosial siswa diantar teman sebayanya dan yang tergabung dalam suatu organisasi. Dari hasil sosiometri itupun diolah dan disusun dalam bentuk sosiogram yaitu suatu diagram yang menggambarkan interaksi anggota suatu kelompok atau bagaimana perasaan masing-masing siswa dalam suatu kelompok terhadap siswa-siswi lain. Dari gambar sosiogram tersebut dapat terlihat siswa-siswi yang *popular* dan *unpopular*. Siswa yang popular mendapat banyak pilihan dari anggota atau siswa lain, bisa ditentukan oleh berbagai kualitas pribadi, seperti ramah tama, baik, suka bergaul dan lain sebagainya. Begitu juga sebaliknya bagi siswa yang *unpopular* (terisolir) mereka cenderung bersifat mengganggu, egois dan lain-lain.⁵

Siswa pada masa kini lebih suka membuat sebuah “geng”, suka minder dengan teman yang lain, kurang bisa menjalin persahabatan dan masih suka mencari sosok yang diidolakan. Selain itu remaja juga memiliki masalah dalam hubungan sosialnya baik dilingkungan keluarga dan sekolah.

Terkait dengan masalah hubungan sosial yang dihadapi siswa yang *unpopular*, guru pembimbing mempunyai peran penting dalam mengatasinya.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007, h. 112

⁵ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosda, 2009, h. 225-226

Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai ruang lingkup yang luas dan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu segi fungsi, sasaran layanan dan masalah. Dari segi fungsi mencakup fungsi-fungsi: (1) pencegahan, (2) pemahaman, (3) pengentasan, (4) pemeliharaan, (5) penyaluran, (6) penyesuaian, (7) pengembangan, dan (8) perbaikan.

Menurut Djumhur dan Surya (tt) bimbingan sosial (*social guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁶

Studi awal penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, yang memiliki 3 orang guru pembimbing. Salah satu diantara mereka menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Dilihat dari observasi, informasi awal dari guru pembimbing dan hasil sosiometri yang dilakukan guru pembimbing, masih ditemukan adanya siswa yang bermasalah dalam hubungan sosial. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain:

1. Hasil sosiometri menunjukkan adanya siswa yang *unpopular* (terisolir).
2. Adanya siswa yang tidak dapat mengatasi masalah dalam hubungan sosialnya, seperti tidak mempunyai teman akrab dan lambat menjalin persahabatan.
3. Siswa yang *unpopular* diberi gelar yang jelek oleh beberapa temannya di kelas seperti si gigi kawat, si gendut dan lain sebagainya sehingga memancing kemarahan terhadap siswa yang diberi gelar tersebut.

⁶ Tohirin, *Op., Cit.* h. 127

4. Teman-teman di kelas ikut-ikutan untuk meledek dan tidak ada yang membela siswa *unpopular*.
5. Siswa *unpopular* tidak mau lagi untuk bergabung satu sama yang lainnya.

Terkait dengan gejala di atas, menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Profil Siswa *Unpopular* dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan istilah, yaitu :

1. Profil mengandung banyak makna, dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, profil bermakna pandangan dari samping; lukisan gambar orang dari samping; grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus; sosok orang terkenal yang diekspose di media masa, dan sebagainya.⁷

Profil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profil siswa atau gambar grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal yang khusus dari siswa. Siswa tersebut adalah siswa yang *unpopular* (terisolir) berdasarkan hasil sosiometri.

2. Siswa *unpopular* (terisolir) adalah siswa yang kurang luas hubungan sosialnya dapat dibedakan atas dua tipe, siswa yang ditolak dan diabaikan.⁸ Siswa yang memiliki masalah dalam hubungan sosial

⁷Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika Putra Press, h. 417

⁸Desmita. *Op., Cit.*, h. 226

adalah siswa yang ditemukan dari hasil sosiometri menunjukkan bahwa dia tidak dipilih oleh teman atau siswa lain untuk berteman dan menjalin aktivitas di sekolah. Siswa ini yang tidak dapat mengatasi masalah dalam hubungan sosialnya, siswa *unpopular* yang selalu diberi gelar yang jelek oleh beberapa temannya di kelas seperti si gigi kawat, si gendut dan lain sebagainya sehingga memancing kemarahan terhadap siswa yang diberi gelar tersebut, teman-teman di kelas ikut-ikutan untuk meledek dan tidak ada yang membela siswa *unpopular*, dan siswa *unpopular* tidak mau lagi untuk bergabung satu sama yang lainnya.

3. Peran adalah pemain atau lakon yang akan dimainkan.⁹ Peran juga mempunyai arti sebagai “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Sedangkan yang dimaksud guru pembimbing adalah pekerja sosial yang bertugas mendampingi dan memberikan pelayanan psikososial terhadap individu yang mempunyai masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa pengertian peran guru pembimbing adalah seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada orang lain yang bermasalah dimana keberadaannya sangat dibutuhkan.¹⁰
4. Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kelompok sosial

⁹ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Putra Press, (tt), h. 398

¹⁰<http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html>

atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok anggota kelompok sosial tersebut sehingga terjadi kepincangan sosial.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah profil siswa *unpopular* dan peran guru pembimbing membantu mengatasi masalah hubungan sosial antar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan kajian pokok tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Profil atau identitas siswa anpopular yang kurang disenangi.
- b. Latar belakang kehidupan dan hubungan siswa dengan keluarga kurang harmonis.
- c. Hubungan siswa dengan guru-guru di sekolah kurang harmonis.
- d. Hubungan siswa dengan teman-teman di kelas sering rebut.
- e. Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru belum maksimal.
- f. Cara guru pembimbing mengetahui adanya siswa yang bermasalah dalam hubungan sosialnya belum optimal.
- g. Guru pembimbing kurang maksimal dalam menyiapkan layanan terhadap siswa tersebut.

¹¹ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001, h. 399

- h. Bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan guru pembimbing terhadap layanan yang diberikan kurang lengkap kepada siswa yang memiliki masalah hubungan sosial.
- i. Tindak lanjut yang akan dilakukan guru pembimbing terhadap siswa yang memiliki masalah dalam hubungan sosial belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Profil Siswa *Unpopular* dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana profil siswa *unpopular* (terisolir) yang mengalami masalah hubungan sosialnya di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Apa saja jenis masalah hubungan sosial yang dialami siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Bagaimana peran guru pembimbing mengatasi masalah hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui profil siswa *unpopular* (terisolir) yang mengalami masalah hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui jenis masalah hubungan sosial yang dialami di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui peran guru pembimbing mengatasi masalah hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk memberi kemudahan dan kelancaran terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan metode sosiometri di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- d. Bagi Jurusan Keependidikan Islam khususnya Konsentrasi Bimbingan Konseling, sebagai informasi bagi program studi BK untuk meningkatkan kualitas jurusan BK.
- e. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai Remaja yang Berkembang

- a. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tugas perkembangannya.

Berdasarkan periodisasi perkembangan manusia, siswa SMA yang rata-rata berada pada usia antara 15-19 tahun berada pada masa remaja madya (*middle adolescence*). Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Menurut Hurlock, membuat tugas perkembangan masa remaja yakni:

- 1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- 2) Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- 6) Mempersiapkan karir ekonomi.
- 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- 8) Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku-mengembangkan ideologi.¹

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980, h. 10

Dilihat dari perkembangan yang ada di atas, bahwa remaja belajar melihat kenyataan, berkembang menjadi orang dewasa, belajar bekerja sama dan belajar menerima peran sosial sebagai pria dan wanita. Selain itu, dalam tugas perkembangan remaja ingin membebaskan diri dari sikap kekanak-kanakan atau selalu bergantung pada orang tua, remaja akan merasa bangga dan bersikap toleran terhadap fisiknya yang mampu menciptakan suatu kehidupan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuannya dalam mempersiapkan perkawinan dan berkeluarga yang membentuk seperangkat nilai yang mungkin dapat direalisasikan.

Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yakni:

- 1) Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 3) Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
- 4) Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 5) Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- 6) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- 7) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 8) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
- 9) Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.²

² Smaneda, *Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas*,
<http://smaneda.blogspot.com/2011/03/karakteristik-siswa-sekolah-menengah.html>

Jadi dari penjelasan di atas, pelayanan BK harus ada di sekolah, karena dilihat dari tugas-tugas perkembangan siswa yang sangat berat dan tidak bisa di pikul oleh siswa sendiri. Apalagi dalam mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.

b. Ciri-ciri masa remaja

Menurut Elizabet Hurlock, masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan sosial remaja

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

a) Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah di mengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Karena keremajaan itu selalu maju, maka pengaruh kelompok sebayapun mulai akan berkurang. Ada dua faktor penyebabnya. *Pertama*, sebagian besar remaja ingin menjadi individu yang mandiri. *Kedua*, timbul dari akibat pemilihan sahabat. Pada masa remaja ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah teman meskipun sebageian besar remaja menginginkan menjadi anggota kelompok sosial yang lebih besar dalam kegiatan-kegiatan sosial. Karena kegiatan sosial kurang berarti dibandingkan dengan persahabatan pribadi yang lebih erat, maka pengaruh kelompok sosial yang besar menjadi kurang menonjol dibandingkan pengaruh teman-teman.

b) Perubahan dalam perilaku sosial

Dari semua perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku sosial, yang paling menonjol terjadi di bidang hubungan heteroseksual. Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan yang radikal, dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya dari pada teman sejenis.

Dalam meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, maka wawasan sosial semakin membaik pada remaja yang lebih besar. Sekarang remaja dapat menilai temannya dengan lebih baik, sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik dan pertengkaran menjadi berkurang.

c) Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan kurang melelahkan, maka terjadi pengelompokan sosial baru. Pengelompokan sosial remaja sebagai berikut:

(1) Teman dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib.

(2) Kelompok kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat.

(3) Kelompok besar

Kelompok besar, yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat berkembang dengan dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan.

(4) Kelompok yang terorganisasi

Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remajayang tidak mempunyai kelompok besar.

(5) Kelompok geng

Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng.

2) Nilai baru dalam memilih teman

Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman dan yang kepadanya ia mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua maupun guru.

3) Nilai baru dalam penerimaan sosial

Seperti halnya adanya nilai baru mengenai teman-temannya, remaja juga mempunyai nilai baru dalam menerima atau tidak menerima anggota-anggota berbagai kelompok sebaya seperti klik, kelompok besar atau geng.

4) Nilai baru dalam memilih pemimpin

Karena remaja merasa bahwa pemimpin kelompok sebaya mewakili mereka dalam masyarakat, mereka menginginkan pemimpin yang berkemampuan tinggi yang akan dikagumi dan dihormati oleh orang-orang lain dan dengan demikian akan menguntungkan mereka.³

2. Siswa *Unpopular* Berdasarkan Hasil Sosiometri

Sosiometri sebagai salah satu alat ungkap masalah hubungan sosial yang dilakukan oleh para ahli psikolog dan guru pembimbing untuk melihat seluas apa hubungan sosial siswa di sekolah, sosiometri ini juga mencoba untuk menemukan individu dalam mengungkapkan hubungannya. Sosiometri dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu: 1) tipe nominatif 2) tipe skala bertingkat 3) tipe siapa dia. Pelaksanaan pengumpulan data dengan pengolahan sosiometri siswa-siswi yang *unpopular* dari hasil sosiometri tersebut yang disusun dalam bentuk sosiogram.

3. Masalah Hubungan Sosial Remaja

a. Hakekat masalah sosial remaja dan jenis-jenisnya

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok anggota kelompok sosial tersebut sehingga terjadi kepincangan sosial.⁴

Sedangkan jenis-jenis masalah sosial remaja adalah :

³ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 213-216

⁴ Soerdjono Soekanto, *Loc. Cit.*,

- 1) Siswa tidak toleran dan bersikap superior.
- 2) Kaku dalam bergaul.
- 3) Peniruan buta terhadap teman sebaya.
- 4) Kontrol orang tua.
- 5) Perasaan yang tidak jelas terhadap dirinya atau orang lain.
- 6) Kurang dapat mengendalikan diri dari rasa marah dan sikap permusuhannya.⁵

Selain yang dikatan diatas masih bnyak lagi jenis-jenis masalah yang mengitari atau yang menjadi keluhan remaja-remaja pdasaat ini seperti sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, terisolir.
- b. Canggung dan/atau tidak lacar berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan.
- d. Kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain.
- e. Sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong.
- f. Mudah tersinggung atau sakit hati jika berhubungan dengan orang lain.

Bahaya yang umum dari ketidakmampuan penyesuaian diri remaja dengan lingkungan kelompok sosialnya dilihat sebagai berikut: Tidak bertanggung jawab, tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya, untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukunga sosial.

- 1) Sikap yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri.

⁵ Syamsu yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda 2004, h. 73

- 2) Perasaan tidak aman, yang menyebabkan remaja patuh mengikuti standar-standar kelompok.
- 3) Perasaan menyerah.
- 4) Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
- 5) Mundur ketingkat perilaku yang sebelumnya agar supaya disenangi dan diperhatikan.⁶

Bahaya yang akan di hadapi siswa karena ketidakmampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya tidak hanya mengabaikan pelajarannya tapi mungkin siswa bisa melupakan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapainya seperti mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat, mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas dan mencapai kematangan dalam pilihan karir.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya siswa bermasalah dalam hubungan sosial, dapat kita lihat dari kondisi-kondisi yang menyebabkan diterima atau tidaknya siswa dalam kelompok sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesan pertama yang kurang baik karena penampilan diri yang kurang menarik atau sikap yang menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri.
- 2) Terkenal sebagai orang yang tidak sportif.
- 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapian.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 239

- 4) Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku menonjolkan diri, menggaggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama dan kurang bijaksana.
- 5) Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri dan kebijaksanaan.
- 6) Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah, dan mudah marah.
- 7) Status sosioekonomis di bawah status sosioekonomis kelompok dan hubungan yang buruk dengan anggota-anggota keluarga.
- 8) Tempat tinggal yang terpencil dari kelompok atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karena tanggung jawab keluarga atau karena bekerja sambilan.⁷

Selain dari kondisi-kondisi yang menyebabkan diterima atau tidaknya siswa dalam kelompok sosial, faktor yang lain dapat juga dilihat dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja, sebagai berikut:

a) Usia kematangan

Remaja kematangan lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b) Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 217

fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c) Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

d) Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk jenis seksnya.

e) Teman-teman sebaya

Teman-teman mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.⁸

4. Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah sosial siswa

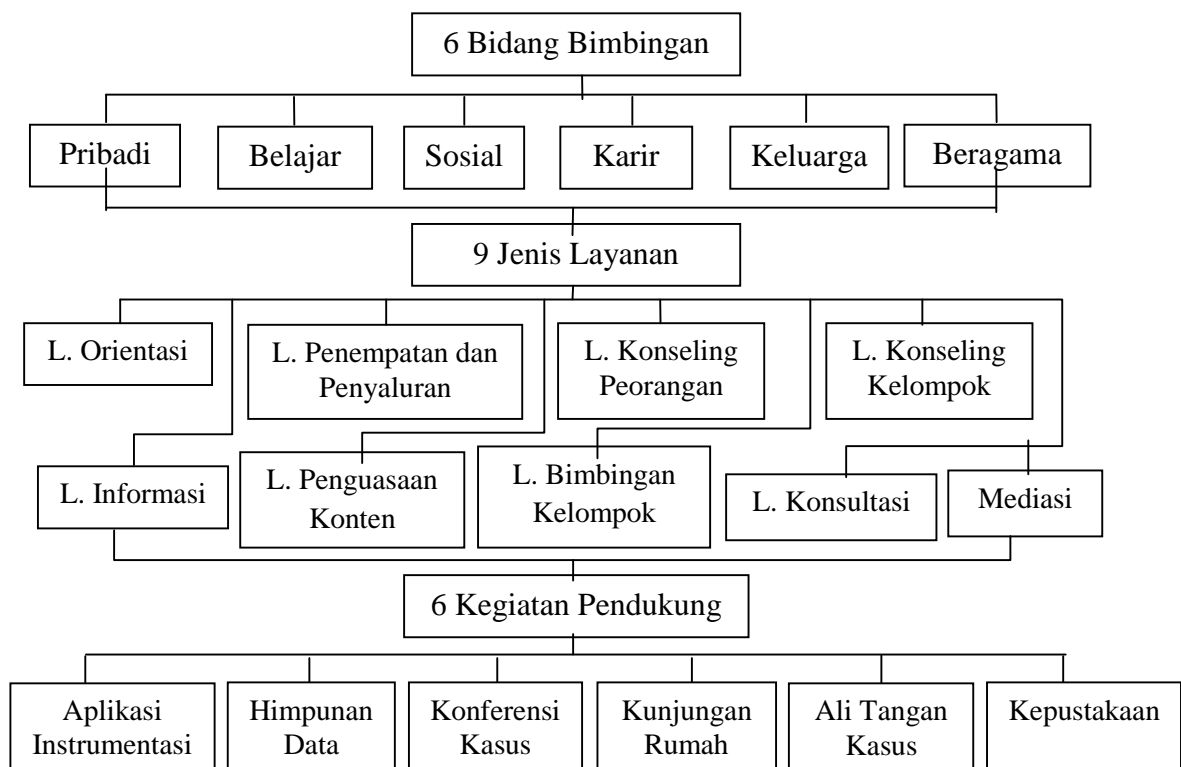
a. Tugas guru pembimbing dalam mengatasi masalah sosial siswa

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, h. 235

Dalam menjalankan tugasnya, guru pembimbing harus mengacu kepada BK pola 17 plus karena guru pembimbing sebagai sosok dalam penentu berhasil atau tidaknya proses konseling itu. Adapun BK pola 17 plus itu terdiri atas *enam* jenis bidang bimbingan: bimbingan pribadi, belajar, sosial, karir, berkeluarga, beragama. Dan *sembilan* jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi. Serta *lima* kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Satuan dari kegiatan pola BK 17 plus sebagai berikut:

Bagan II.1

BIMBINGAN dan KONSELING



Sebagai pejabat fungsional, guru pembimbing dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional, adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK Menpan No. 84/1993 ada lima yaitu: menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan program, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti dan tanggung jawab kemasyarakatan dan bernegara. Bimbingan pribadi berorientasi pada diri individu sendiri, bidang pengembangan sosial, yaitu hubungan individu dengan orang-orang lain. Unsur-unsur komunikasi dan kebersamaan dalam arti yang seluas-luasnya menjadi acuan pokok dalam bidang pengembangan sosial.⁹

1) Makna bimbingan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

⁹Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: Universitas Negri Padang, 2009, h.

2) Tujuan bimbingan sosial

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dahlan (1989) menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.

3) Bentuk-bentuk bimbingan sosial

Ada beberapa macam layanan bimbingan sosial yang bisa di berikan kepada para siswa di sekolah atau madrasah. Bentuk-bentuk layanan tersebut:

- a. Layanan informasi
 - b. Layanan orientasi
 - c. Layanan yang dalam bentuk format individual
 - d. Dan lain sebagainya.¹⁰
- b. Peran guru pembimbing dalam mengatasi siswa yang mengalami masalah sosial.

Dalam masalah sosial, guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam menangani masalah ini. Dengan cara mendiagnosis masalah

¹⁰Tohirin, *Op. Cit.*, h. 127-128

sosial siswa, diagnosis dilakukan dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami masalah sosial.

Untuk mendapatkan solusi secara tepat atas permasalahan sosialnya, guru pembimbing harus terlebih dahulu melakukan identifikasi dalam upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya permasalahan sosial yang melanda siswa. Diagnosis dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi klien lalu menentukan jenis bimbingan yang akan diberikan. Dalam melakukan diagnostik masalah sosial siswa perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengenal peserta didik yang mengalami masalah sosial

Dalam mengenali peserta didik yang mengalami masalah sosial, cara yang paling mudah adalah dengan melaksanakan sosiometri. Sosiometri merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. Sehingga, akan tergambar siswa yang mengalami masalah sosial.

2) Memahami sifat dan jenis masalah sosial

Langkah kedua dari diagnosis masalah sosial ini mencari dalam hubungan apa saja peserta didik mengalami masalah sosial. Dalam hal ini guru pembimbing memperhatikan bagaimana perilaku siswa dalam pergaulan, baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

3) Menetapkan latar belakang masalah sosial

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya masalah sosial yang dialami siswa. Cara ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa yang bersangkutan, selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru, wali kelas, orang tua dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang luas dan jelas.

4) Menetapkan usaha-usaha bantuan

Setelah diketahui sifat dan jenis masalah sosial serta latar belakangnya, maka langkah selanjutnya ialah menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang akan diberikan, berdasarkan data yang diperoleh.

5) Pelaksanaan bantuan

Langkah ini merupakan pelaksanaan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang diperkirakan. Bantuan untuk mengentaskan masalah sosial terutama menekankan akan penerimaan sosial dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya. Pemberian bantuan ini bisa dilakukan melalui layanan konseling kelompok yang memanfaatkan dinamikan kelompok.

6) Tindak lanjut

Tujuan langkah ini ialah untuk menilai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus, baik sebelum, maupun sesudah pemberian bantuan. Dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilannya.¹¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang masalah sosial siswa sudah dilakukan oleh, Raja Rahimah (2011) prodi BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN suska riau yang berjudul: “Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Interpersonal Siswa di SMA Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tergolong bermasalah dalam hubungan interpersonal sangat banyak (77%) dibandingkan dengan tidak bermasalah (23%). Jenis-jenis masalah yang dialami siswa berupa: (a). siswa kurang mampu membangun pertemanan (68%). (b). siswa belum mampu membangun persahabatan: sangat banyak (92%). (c). siswa kesulitan untuk masuk ke kelompok sosial yang sudah dibentuk: (96%). Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah hubungan interpersonal: (a). siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik (54%). (b). siswa masih membangun hubungan interpersonal berdasarkan status sosial (75%). (c). siswa masih membangun hubungan interpersonal berdasarkan intelegensi (69%). (d). masih membangun hubungan interpersonal berdasarkan gender (94%).

¹¹Alpangeano, *Penanganan Kasus Terhadap Siswa yang Mengalami Masalah Sosial*, <http://alpangeano.wordpress.com/2011/11/03/penanganan-kasus-terhadap-siswa-yang-mengalami-masalah-sosial/>

Penelitian yang lain dilakukan oleh Ade Irma Syafnita (2007) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dari Guru dengan Konsep Diri Pada Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru”. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 198 orang. Sampel dengan teknik clustered random sampling dengan jumlah 99 orang. Validitas alat ukur penelitian 0.3006-0.6340 diuji dengan teknik korelasi product moment. Reliabilitas diuji dengan teknik alfa berkisar antara 0.3172-0.5924. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.282 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan demikian, ada hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri siswa.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Profil Siswa *Unpopular* Berdasarkan Hasil Sosiometri dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.”

C. Konsep Operasional

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan Profil Siswa *Unpopular* Berdasarkan Hasil Sosiometri dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi masalah hubungan sosialnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profil siswa yang bermasalah dalam hubungan sosial adalah bagaimana latarbelakang hubungan siswa dengan orang-orang di sekitarnya.
 - a. Identitas profil siswa

- b. Kehidupan siswa dengan keluarga.
 - c. Hubungan siswa dengan guru-guru di sekolah.
 - d. Hubungan siswa dengan teman sebaya.
- 2) Indikator jenis masalah hubungan sosial sebagai berikut:
- a. Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, terisolir.
 - b. Canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
 - c. Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan.
 - d. Kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain.
 - e. Sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong.
 - f. Mudah tersinggung atau sakit hati jika berhubungan dengan orang lain.
- 3) Peran guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya, agar proses konseling berjalan dengan baik dan terentaskannya masalah siswa.
- a. Mengenal peserta didik yang mengalami masalah sosial.
 - b. Memahami jenis masalah sosial.
 - c. Menetapkan latar belakang masalah sosial.
 - d. Menetapkan usaha-usaha bantuan.
 - e. Pelaksanaan bantuan.
 - f. Tindak lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2012.

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang terletak di Jl. Garuda Sakti KM 3 Panam. Penelitian yang penulis lakukan ini didasari atas persoalan yang ingin diteliti di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa yang bermasalah dalam hubungan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru dan guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Profil Siswa *Unpopular* dan Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi masalah hubungan sosialnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA dan XI IPS yang diperkirakan merupakan siswa yang *unpopular* berdasarkan hasil sosiometri.

Tabel III.1
Keadaan populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI.IPA RSBI	39
2	XI.IPA 1	31
3	XI. IPA 2	41
4	XI.IPS RSBI	40
5	XI.IPS 1	37
6	XI.IPS 2	38
7	XI.IPS 3	37
8	XI.IPS 4	39
9	XII.IPS 5	37
		N= 339

Mengingat banyaknya jumlah kelas dan siswa, perlunya diambil sampel penelitian. Peneliti mengambil sampel dengan teknik purposive random sampling yaitu ada utusan masing-masing kelas IPA dan IPS yang akan diberikan sosiometri sehingga dari hasil sosiometri terdapat siswa yang *unpopular*. sebagai perwakilan dari kelas XI IPA dan XI IPS, yaitu kelas XI IPA2 dan kelas XI IPS RSBI.

Tabel III.2

Keadaan Sampel siswa *unpopular* dari perwakilan kelas XI

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA2	3	7	9
2.	XI IPS RSBI	3	2	5
Total				14

Sedangkan populasi dari guru pembimbing yaitu 1 orang guru pembimbing yang membimbing kelas siswa unpopular di kelas sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Subjek	Instrumen	Teknik Pengolahan
1	Bagaimana profil siswa yang <i>unpopular</i>	siswa	- Sosiometri - angket biodata siswa	Pengolahan sosiometri dengan sosogram
2	Apa saja masalah hubungan sosial yang dialami siswa	Siswa	- angket yang berkenaan dengan hubungan sosial - AUM UMUM	Deskriptif dan Kuantitatif dengan menghitung persentase
2	Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa	Guru pembimbing	Wawancara	Deskriptif

- a. Sosiometri merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan psikologi sosial, yang semula metode ini digunakan dalam lapangan sosiologi. Di sini nampak pengaruh dari sosiologi dalam lapangan psikologi sosial. Pengertian sosiometri pertama-tama dikemukakan oleh Moreno dalam bukunya *Who Shall Survive*, yang kemudian mengalami perkembangan yang lebih lanjut, antara lain oleh Northway, McKinney, Proctor, dan Loomis (lih. Lindzey, 1959).¹ Sosiometri ini juga mencoba untuk menemukan individu dalam mengungkapkan hubungannya. Sosiometri dibedakan menjadi tiga tipe yaitu: 1) tipe nominatif 2) tipe

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978, h. 41

skala bertingkat 3) tipe siapa dia.² Sosiometri yang penulis berikan kepada responden atau sumber data yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hubungan sosial siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

- b. Angket AUM UMUM adalah alat ungkap masalah bukanlah sebuah tes ataupun ujian, tetapi beberapa pernyataan masalah yang berkenaan dengan hubungan sosial siswa.³ Bertujuan untuk melihat jenis-jenis masalah hubungan sosial yang dialami siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek dan informasi pendukung penelitian. wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru pembimbing untuk mengetahui bagaimana peran guru pembimbing dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial antar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.⁴
- d. Angket dalam bentuk biodata siswa dan orangtua.⁵ Angket yang peneliti berikan sumber data bertujuan untuk mengetahui data-data dari siswa mengenai bagaimana profil siswa yang *unpopular* (terisolir) yang mengalami masalah hubungan sosial. Angket yang peneliti gunakan pertanyaan yang tertutup memerlukan jawaban “ya” dan “tidak” dapat dilihat dari tabel berikut:

² Wayan Nurkuncara, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 111

³ Prayitno, dkk, *Alat Ungkap Masalah*, Padang: FIP IKIP PADANG, 2000, h.1

⁴ Wayan Nurkuncara, *Op., Cit.*, h. 61

⁵ *Himpunan Data Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pusat pengembangan instrumen pendidikan, (tt)

Tabel III.4
Kisi-kisi angket

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah waktu yang kamu gunakan bersama orangtua dirumah untuk berkomunikasi tentang masalah yang dialami di sekolah sedikit?		
2	Apakah kamu pernah menentang keinginan orangtua kamu?		
3	Apakah orangtua kamu tidak mengetahui kemampuan, bakat, dan minat yang kamu miliki?		
4	Apakah orangtua kamu memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperoleh kebebasan dalam mengambil keputusan?		
5	Apakah kamu selalu bergantung pada orangtuamu?		
6	Apakah waktu yang kamu miliki dengan teman-teman banyak?		
7	Apakah kamu membuat kelompok teman atau "geng"?		
8	Apakah kamu merasa puas kalau berkumpul dengan teman kamu?		
9	Apakah persahabatan yang dijalin dengan teman sangat erat?		
10	Apakah interaksi dengan guru-guru kamu selalu nyaman dan terbuka?		
11	Apakah guru-guru selalu memberikan dukungan dan pengetahuan yang positif tentang hubungan sosial?		
12	Apakah kamu merasa senang dengan guru-guru tertentu?		
13	Apakah ada guru yang kurang disukai?		
14	Apakah ada guru-guru yang tidak adil terhadap kamu?		
15	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan guru-guru di sekolah?		

E. Teknis Analisa Data

Untuk memperoleh pembahasan yang baik dan terarah, maka data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil angket dalam bentuk biodata dan wawancara yang bersifat dengan kata-kata akan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk naratif. Sedangkan dari hasil AUM UMUM, dan sosiometri yang dianalisis secara kuantitatif.

Adapun rumus yang akan digunakan adalah persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung dinegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki.

2) Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

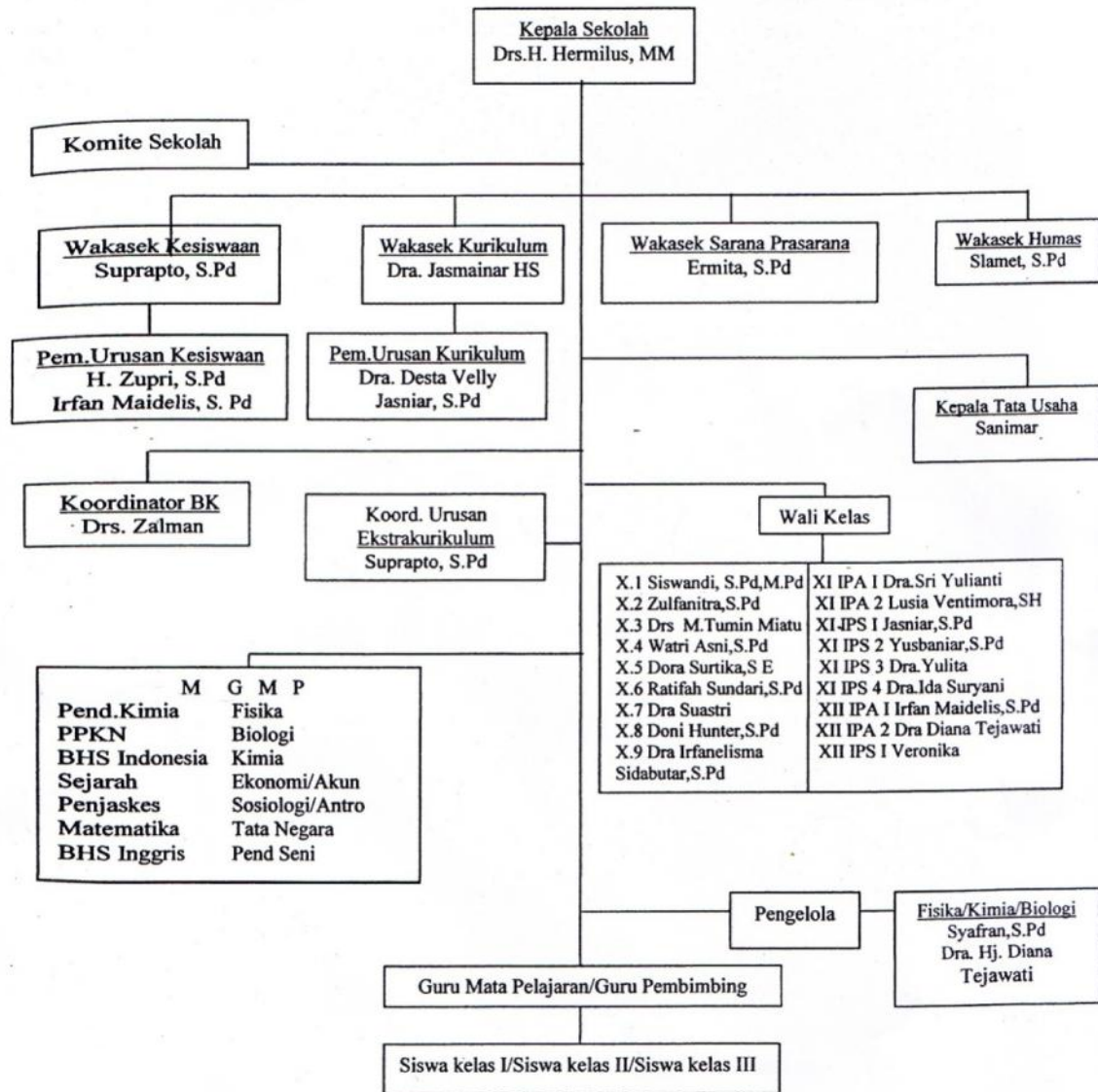
Tabel IV. 1
Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I

37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



3) Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2**Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	21	39
11	XI.IPA 1	11	30	31
12	XI. IPA 2	12	28	41
13	XI.IPS RSBI	7	27	40
14	XI.IPS 1	18	19	37
15	XI.IPS 2	20	18	38
16	XI.IPS 3	19	18	37
17	XI.IPS 4	20	19	39
18	XII.IPS 5	20	17	37
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiringi siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 1. Pendidikan Agama Islam
 2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 2. Matematika
 3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
 1. Sejarah
 2. Geografi
 3. Sosiologi
 4. Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
 1. Tulisan Arab Melayu
 2. Seni Budaya
 3. TIK

5) Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa dan
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

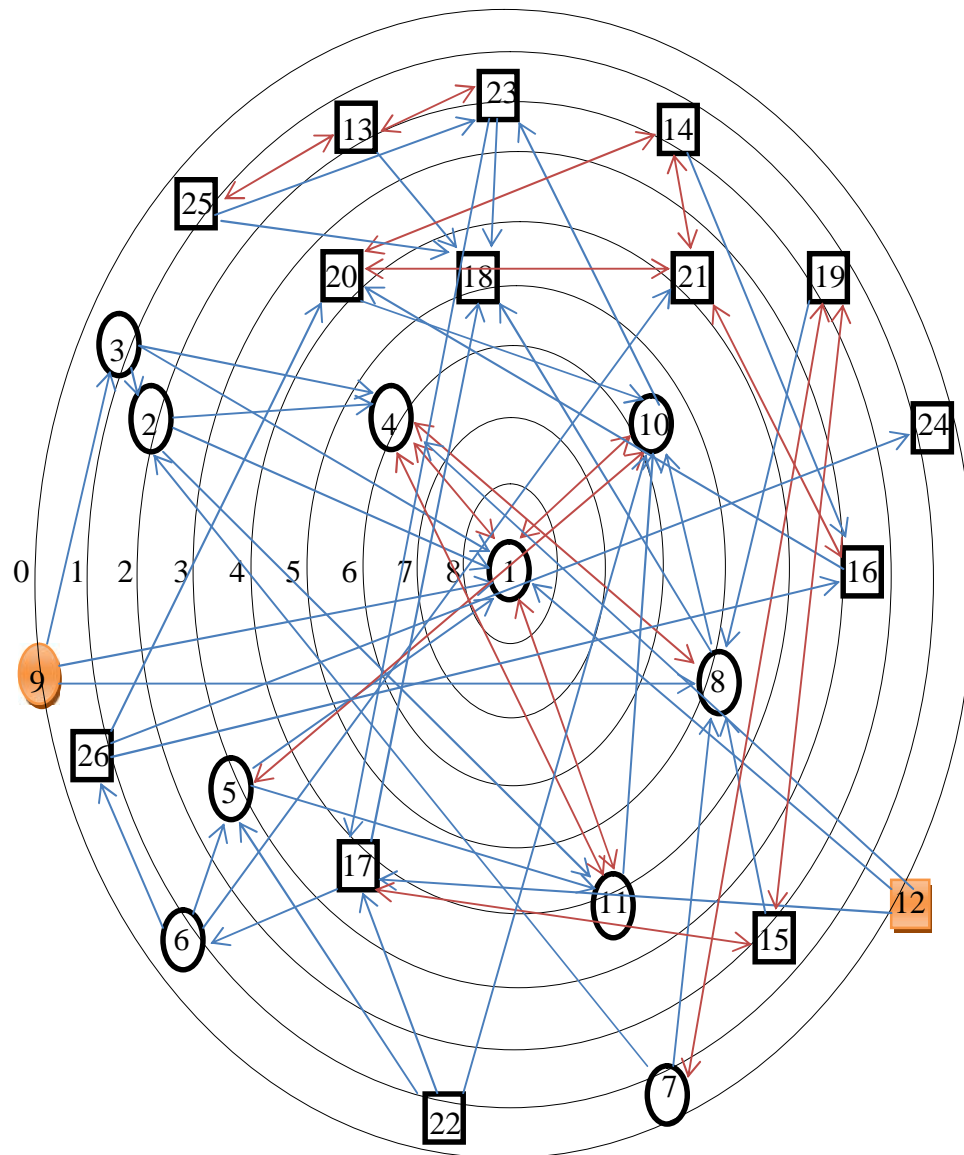
6) Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru

- a. Visi, Anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
 2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana profil siswa *unpopular* dan peran guru pembimbing membantu mengatasi masalah hubungan sosial antar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mendapatkan responden/ siswa yang mengalami masalah hubungan sosial, peneliti melaksanakan sosiometri pada tanggal 23 April 2012 kepada kelas yang menjadi perwakilan yaitu kelas XI IPA2 dan kelas XI IPS RSBI. Teknik pelaksanaan sosiometri penulis gunakan untuk mendapatkan sampel dari siswa yang terdapat di lapangan, pengelompokan hubungan sosial siswa dilihat dari 2 situasi yaitu belajar dan bermain yang dapat peneliti sajikan dari hasil pengolahan sosiometri yang digambarkan bentuk sosiogram berikut:

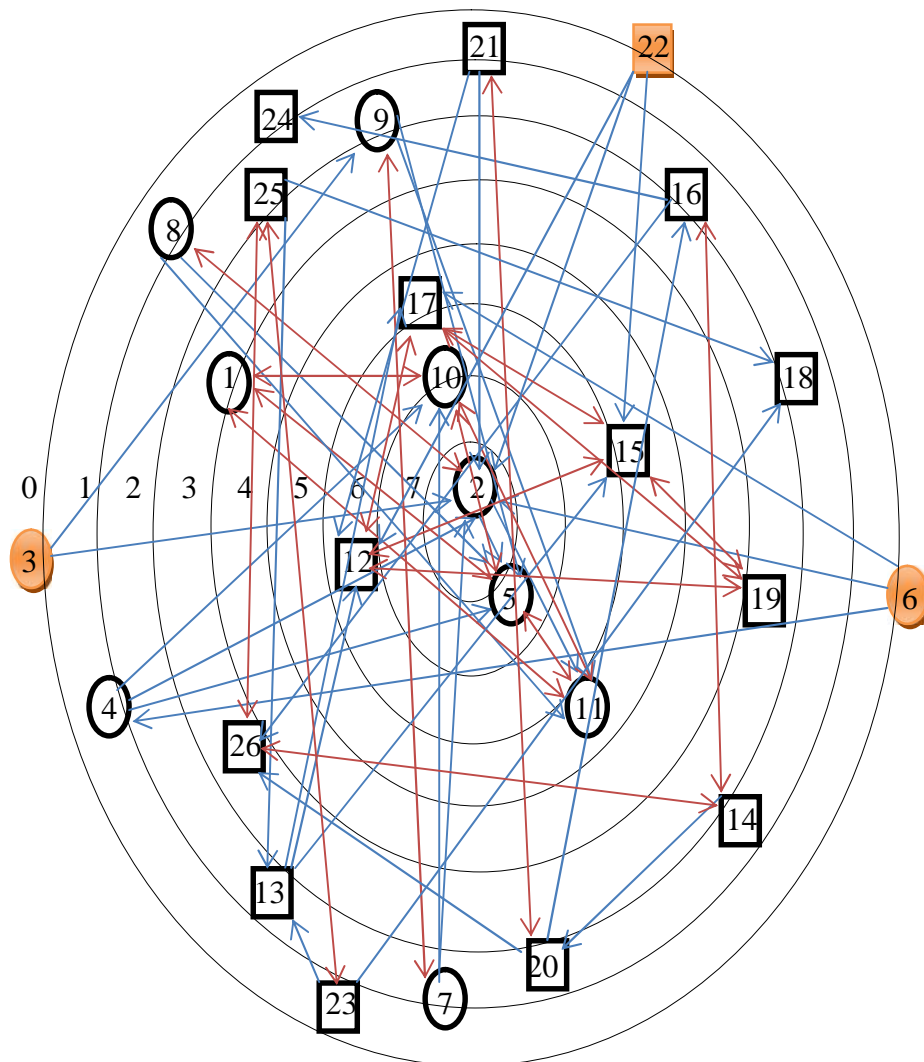
Sosiogram lingkaran arah pilih siswa-siswi kelas XI IPS RSBI SMA Negri 12 Pekanbaru teman yang disukai dalam belajar



Keterangan :

- ← : Pilihan satu arah
- ↔ : Pilihan dua arah (saling memilih)
- : Nomor siswa laki-laki
- : Nomor siswa perempuan
- : Siswa *unpopular*

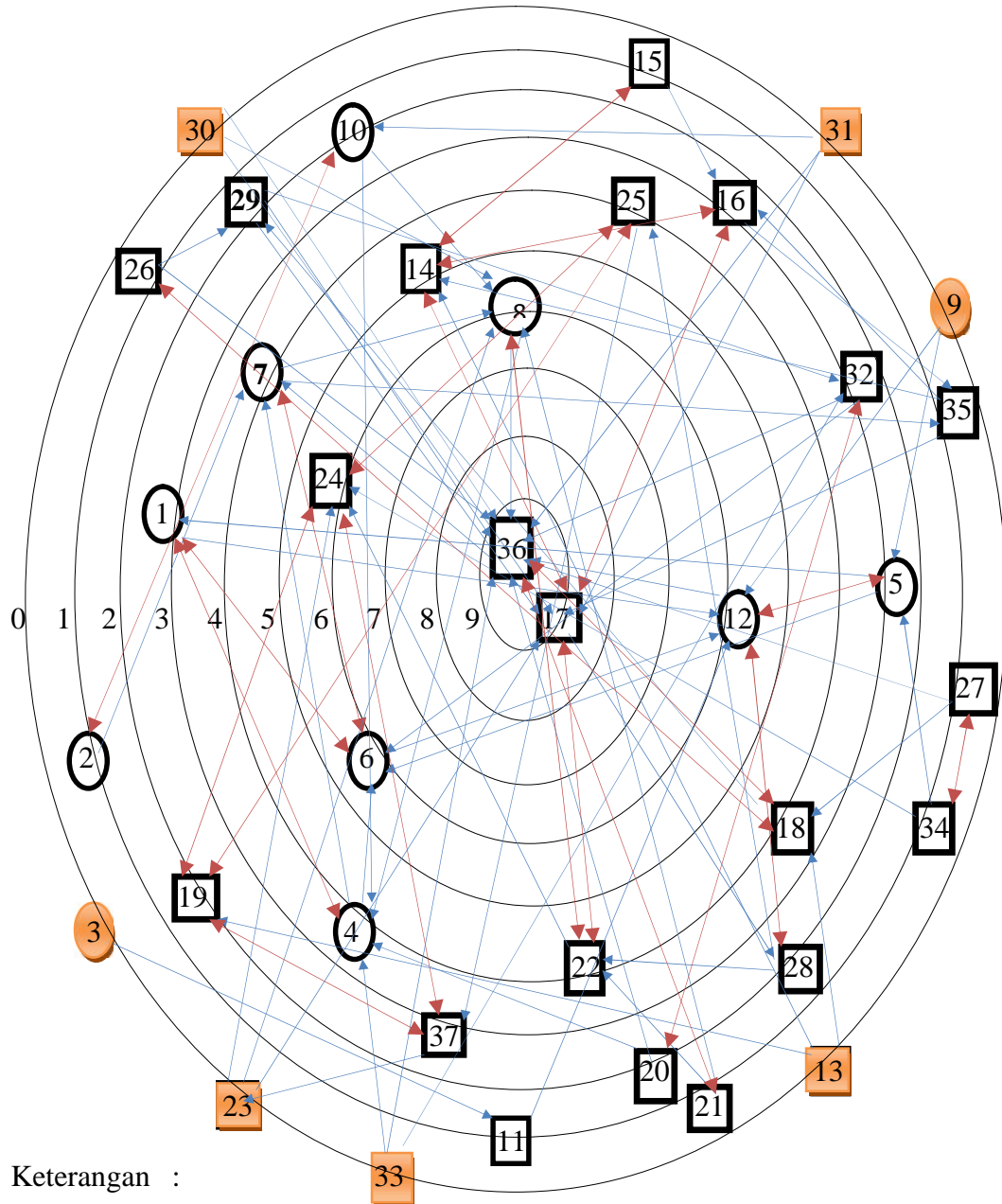
**Sosiogram lingkaran arah pilih siswa-siswi kelas XI IPS RSBI SMA Negri 12
Pekanbaru teman yang disukai dalam bermain**



Keterangan :

- ← : Pilihan satu arah
- ↔ : Pilihan dua arah (saling memilih)
- : Nomor siswa laki-laki
- : Nomor siswa perempuan
- : Siswa *unpopular*

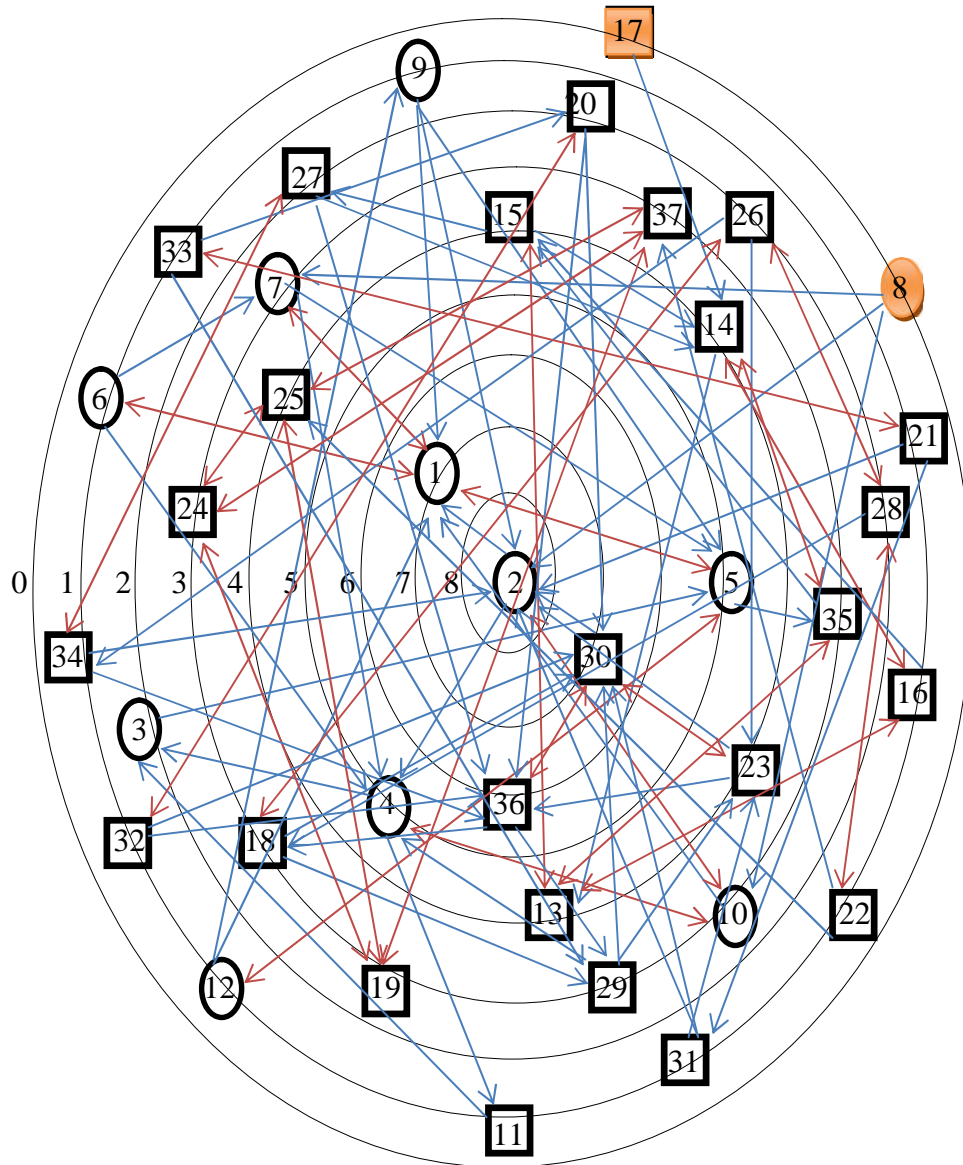
Sosiogram lingkaran arah pilih siswa-siswi kelas XI IPA2 SMA Negri 12 Pekanbaru teman yang disukai dalam belajar








Keterangan :

- ← : Pilihan satu arah
- ↔ : Pilihan dua arah (saling memilih)
- : Nomor siswa laki-laki
- : Nomor siswa perempuan
- : Siswa *unpopular*

**Sosiogram lingkaran arah pilih siswa-siswi kelas XI IPA2 SMA Negeri 12
Pekanbaru teman yang disukai dalam bermain**



Keterangan :

-  : Pilihan satu arah
-  : Pilihan dua arah (saling memilih)
-  : Nomor siswa laki-laki
-  : Nomor siswa perempuan
-  : Siswa *unpopular*

Dengan memperhatikan gambar sosigram diatas arah pilih tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak luas hubungan sosialnya dalam belajar dari kelas XI IPS (RSBI) adalah siswa nomor 9, 12 dan yang tidak luas hubungan sosialnya dalam bermain dari kelas XI IPS (RSBI) adalah siswa nomor 3, 6 dan 22. Sedangkan tabulasi arah pilih siswa kelas XI IPA2 siswa yang tidak luas hubungan sosialnya dalam belajar adalah siswa nomor 3, 9, 13, 23, 30, 31, 33 dan yang tidak luas hubungan sosialnya dalam bermain dari kelas XI IPA2 adalah siswa nomor 8 dan 17. Dari hasil pengolahan sosiometri masih sangat banyak siswa yang mengalami masalah dalam hubungan sosial siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.3
Tabulasi responden yang diperoleh dari hasil sosiometri

No	Kriteria siswa yang mengalami masalah dalam bidang	Kelas	Kode Nama dan angka	Jenis Kelamin	
				L	P
1	Bermain	XI IPS RSBI	AZ (03)		
			MF (22)		
			PY (06)		
		XI IPA2	FF (17)		
			AL (08)		
2	Belajar	XI IPS RSBI	RF (09)		
			AN (12)		
		XI IPA2	AG (30)		
			MU (23)		
			AA (33)		
			ME (03)		
			PU (09)		
			RE (13)		
			SD (31)		
		N=14			

1. Profil siswa *unpopular* (terisolir) yang mengalami masalah hubungan sosial

Untuk mengungkap tentang profil, peneliti membuat angket biodata siswa dan digambarkan data profil siswa yang unpopular (terisolir) sebagai berikut:

a. Profil identitas siswa *unpopular*

- 1) Nama : AZ
 - Tempat lahir : Pekanbaru
 - Agama : Islam
 - Anak ke : 2 dari 4 saudara
 - Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
 - Ke sekolah : Kendaraan pribadi
 - Tempat tinggal : Di perumahan
 - Ruang belajar : Sendiri
 - Perlengkapan belajar : Kurang lengkap
 - Pekerjaan Ayah : Pegawai swasta
 - Pekerjaan Ibu : pegawai swasta
 - Penghasilan Ayah : Rp. 1.001.000 – Rp. 2.000.000
 - Penghasilan Ibu : Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
-
- 2) Nama : MF
 - Tempat lahir : Kuala Lumpur
 - Agama : Islam

- Anak ke : 1 dari 4 saudara
- Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
- Ke sekolah : diantar/dijemput
- Tempat tinggal : Di perumahan
- Ruang belajar : Sendiri
- Perlengkapan belajar : Lengkap
- Pekerjaan Ayah : Buruh
- Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
- Penghasilan Ayah : Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
- Penghasilan Ibu : Rp. –
- 3) Nama : PY
- Tempat lahir : Pasir pengaraian/ Rohul
- Agama : Islam
- Anak ke : 1 dari 3 saudara
- Tinggal dengan : kost
- Ke sekolah : Kendaraan pribadi
- Tempat tinggal : Di perumahan
- Ruang belajar : Sendiri
- Perlengkapan belajar : Lengkap
- Pekerjaan Ayah : PNS
- Pekerjaan Ibu : PNS
- Penghasilan Ayah : Rp. 2.001.000 – Rp. 5.000.000
- Penghasilan Ibu : Rp.1.001.000 – Rp. 2.000.000

- 4) Nama : FF
- Tempat lahir : Pekanbaru
- Agama : Islam
- Anak ke : 4 dari 5 saudara
- Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
- Ke sekolah : Kendaraan pribadi
- Tempat tinggal : Di perumahan
- Ruang belajar : Bersama-sama
- Perlengkapan belajar : Lengkap
- Pekerjaan Ayah : PNS
- Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
- Penghasilan Ayah : Rp. 2.001.000 – Rp. 5.000.000
- Penghasilan Ibu : Rp. –
-
- 5) Nama : AL
- Tempat lahir : Pekanbaru
- Agama : Islam
- Anak ke : 2 dari 2 saudara
- Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
- Ke sekolah : Kendaraan pribadi
- Tempat tinggal : Di dekat pusat keramaian
- Ruang belajar : Tidak menentu
- Perlengkapan belajar : Lengkap

Pekerjaan Ayah : wiraswasta

Pekerjaan Ibu : wiraswasta

Penghasilan Ayah : Rp. -

Penghasilan Ibu : Rp. -

6) Nama : RF

Tempat lahir : Rohul

Agama : Islam

Anak ke : 1 dari 3 saudara

Tinggal dengan : Kost

Ke sekolah : Kendaraan pribadi

Tempat tinggal : Di perumahan

Ruang belajar : Sendiri

Perlengkapan belajar : Lengkap

Pekerjaan Ayah : wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

Penghasilan Ayah : Rp. 5.001.000 – Rp. 9.000.000

Penghasilan Ibu : Rp. -

7) Nama : AN

Tempat lahir : Lubuk jambi/ kuasing

Agama : Islam

Anak ke : 1 dari 2 saudara

Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
Ke sekolah : Kendaraan pribadi
Tempat tinggal : Di perumahan
Ruang belajar : Tidak menentu
Perlengkapan belajar : Kurang lengkap
Pekerjaan Ayah : Pegawai swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Penghasilan Ayah : Rp. 1.001.000 – Rp. 2.000.000
Penghasilan Ibu : Rp. –

8) Nama : SD
Tempat lahir : Pekanbaru
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 saudara
Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
Ke sekolah : Kendaraan pribadi
Tempat tinggal : Di perumahan
Ruang belajar : Sendiri
Perlengkapan belajar : Lengkap
Pekerjaan ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Penghasilan Ayah : Rp. 2.001.000 – Rp. 5.000.000
Penghasilan Ibu : Rp. -

- 9) Nama : AG
- Tempat lahir : Surabaya
- Agama : Kristen katolik
- Anak ke : 2 dari 3 saudara
- Tinggal dengan : Paman
- Ke sekolah : Diantar/ dijemput
- Tempat tinggal : Di perumahan
- Ruang belajar : Sendiri
- Perlengkapan belajar : Lengkap
- Pekerjaan Ayah : Polisi
- Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
- Penghasilan Ayah : Rp. -
- Penghasilan Ibu : Rp. -
-
- 10) Nama : MU
- Tempat lahir : Pekanbaru
- Agama : Islam
- Anak ke : 2 dari 3 saudara
- Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
- Ke sekolah : Kendaraan pribadi
- Tempat tinggal : Di perumahan
- Ruang belajar : Sendiri
- Perlengkapan belajar : Lengkap

Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Penghasilan Ayah : Rp. 5.001.000 – Rp. 9.000.000
Penghasilan Ibu : Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000

11) Nama : AA
Tempat lahir : Padang
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 5 saudara
Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
Ke sekolah : Sama teman
Tempat tinggal : Di perumahan
Ruang belajar : Bersama-sama
Perlengkapan belajar : Kurang lengkap
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Penghasilan Ayah : Rp. 1.001.000 – Rp. 2.000.000
Penghasilan Ibu : Rp. –

12) Nama : ME
Tempat lahir : Pekanbaru
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 5 saudara

Tinggal dengan : Ayah tiri dan Ibu kandung
Ke sekolah : Kendaraan pribadi
Tempat tinggal : Di dekat sekolah atau perguruan tinggi
Ruang belajar : Sendiri
Perlengkapan belajar : Tidak lengkap
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : -
Penghasilan Ayah : Rp. -
Penghasilan Ibu : Rp. -

13) Nama : PU
Tempat lahir : Pekanbaru
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 saudara
Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
Ke sekolah : Kendaraan pribadi
Tempat tinggal : Di perumahan
Ruang belajar : Sendiri
Perlengkapan belajar : Lengkap
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Penghasilan Ayah : Rp. 1.001.000 – Rp. 2.000.000
Penghasilan Ibu : Rp. -

- 14) Nama : RE
- Tempat lahir : Pekanbaru
- Agama : Islam
- Anak ke : 2 dari 2 saudara
- Tinggal dengan : Ayah dan Ibu kandung
- Ke sekolah : Nebeng
- Tempat tinggal : Di perumahan
- Ruang belajar : Sendiri
- Perlengkapan belajar : Lengkap
- Pekerjaan Ayah : PNS
- Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
- Penghasilan Ayah : Rp. -
- Penghasilan Ibu : Rp. -

Berdasarkan angket biodata diatas dapat peneliti simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Gambaran angket biodata siswa dan orangtua

No	Kriteria siswa	Jumlah
1	Siswa tinggal di daerah kota Pekanbaru	8
2	Agama islam	13
3	Anak ke 1 dari beberapa saudara	6
	Anak ke 2 dari beberapa saudara	6
4	Tinggal dengan orang tua ayah dan ibu kandung	10
5	Berangkat kesekolah dengan kendaraan pribadi	10

6	Tempat tinggal di perumahan	12
7	Ruang belajar sendiri	10
8	Perlengkapan belajar yang lengkap	10
9	Pekerjaan ayah PNS	6
10	Pekerjaan ibu (IRT)	8
11	Penghasilan ayah di atas Rp. 1000.000	9
12	Penghasilan ibu di atas Rp. 1000.000	1

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa sebagian besar siswa *unpopular* (terisolir) tinggal di kota Pekanbaru, banyak diantara mereka anak pertama dan kedua dari beberapa saudara mereka, beragama islam, tinggal bersama orang tua kandung, berangkat ke sekolah pakai kendaraan pribadi, tinggal di daerah perumahan, ruang belajar sendiri, perlengkapan belajar lengkap, pekerjaan ayah PNS, pekerjaan ibu IRT, dan penghasilan orang tuadiatas Rp. 1.000.000.

Sebagian besar dari siswa yang *unpopular* ini bisa dikatakan hampir semuanya tinggal di daerah perkotaan yang bisa melakukan interaksi sosial yang luas dan bisa diterima oleh orang banyak.

b. Hubungan siswa *unpopular* dengan keluarga

Keluarga adalah tempat siswa pertama kali melakukan interaksi atau bersosialisasi, keluarga juga merupakan orang-orang yang tak akan pernah dilupakan seumur hidup sehingga apapun yang dilakukan siswa diluar rumah itu tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua. dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan siswa dengan keluarganya. Dari data yang peneliti dapat dari siswa yang *unpopular* (terisolir) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hubungan siswa yang *unpopular* dengan keluarga

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1	Apakah waktu yang kamu gunakan bersama orangtua dirumah untuk berkomunikasi tentang masalah yang dialami di sekolah sedikit?	10	71.4%	4	28.6%	14	100%
2	Apakah kamu pernah menentang keinginan orangtua kamu?	11	78.6%	3	21.4%	14	100%
3	Apakah orangtua kamu tidak mengetahui kemampuan, bakat, dan minat yang kamu miliki?	3	21.4%	11	78.6%	14	100%
4	Apakah orangtua kamu memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperoleh kebebasan dalam mengambil keputusan?	12	85.7%	2	14.3%	14	100%
5	Apakah kamu selalu bergantung pada orangtuamu?	6	42.9%	8	57.1%	14	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat sangat banyak siswa yang waktunya sedikit bersama orangtua di rumah untuk berkomunikasi tentang masalah yang dialami di sekolah (71.4%). Banyak siswa yang pernah menentang keinginan orangtua (78.6%). Sedikit dari orangtua siswa tidak mengetahui kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa (21.4%). Banyak siswa yang orangtuanya bisa memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperoleh kebebasan dalam mengambil keputusan (85.7%). Sebagian siswa yang masih selalu bergantung pada orangtua (42.9%).

c. Hubungan siswa *unpopular* dengan teman-teman sebaya

Dikatakan siswa yang *unpopular* dikarenakan siswa tidak dipilih oleh teman-teman sebayanya untuk berteman ataupun melakukan aktivitas lain bersama, untuk itu perlu kita lihat bagaimana hubungan siswa dengan teman-teman sebayanya seperti tabel berikut:

Tabel IV.6

Hubungan siswa yang *unpopular* dengan teman-teman sebaya

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1	Apakah waktu yang kamu miliki dengan teman-teman banyak?	11	78.6%	3	21.4%	14	100%
2	Apakah kamu membuat kelompok teman atau “geng”?	4	28.6%	10	71.4%	14	100%
3	Apakah kamu merasa puas kalau berkumpul dengan teman kamu?	12	85.7%	2	14.3%	14	100%
4	Apakah persahabatan yang dijalani dengan teman sangat erat?	12	85.7%	2	14.3%	14	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat sangat banyak Siswa memiliki waktu yang cukup banyak bersama teman-temannya (78.6%). Sedikit siswa yang membuat kelompok teman atau “geng” (28.6%). Banyak siswa yang merasa puas kalau berkumpul dengan teman di sekolah (85.7%). Banyak siswa yang persahabatan dengan temannya dijalani sangat erat (85.7%).

d. Hubungan siswa *unpopular* dengan guru-guru di sekolah

Guru-guru di sekolah bagi siswa adalah orangtua kedua yang mana guru-guru selalu membimbing, membina, mengajar, mendidik dan lain sebagainya. guru-guru disekolah tidak hanya menjadi panutan bagi siswa tetapi guru harus bisa menjadi sosok yang kalau di depan menjadi penuntun, di samping menjadi sahabat, di belakang pembimbing, (tut wuri handayani).

Tabel IV.7

Hubungan siswa yang *unpopular* dengan guru-guru di sekolah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1	Apakah interaksi dengan guru-guru kamu selalu nyaman dan terbuka?	8	57.1%	6	42.9%	14	100%
2	Apakah guru-guru selalu memberikan dukungan dan pengetahuan yang positif tentang hubungan sosial?	11	78.6%	3	21.4%	14	100%
3	Apakah kamu merasa senang dengan guru-guru tertentu?	13	92.9%	1	7.1%	14	100%
4	Apakah ada guru yang kurang disukai?	11	78.6%	3	21.4%	14	100%
5	Apakah ada guru-guru yang tidak adil terhadap kamu?	5	35.7%	9	64.3%	14	100%
6	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan guru-guru di sekolah?	11	78.6%	3	21.4%	14	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat sangat sedikit siswa yang interaksi dengan guru-guru di sekolah selalu nyaman dan terbuka (57.1%). Banyak siswa yang merasakan bahwa guru-guru selalu memberikan dukungan dan pengetahuan yang positif tentang hubungan sosial (78.6%). Sangat banyak

siswa yang merasa senang dengan guru-guru tertentu (92.9%). Banyak siswa yang mengatakan ada guru yang kurang disukai (78.6%). Sedikit siswa yang mengatakan ada guru-guru yang tidak adil terhadap kamu (35.7%). Banyak siswa yang merasa nyaman belajar dengan guru-guru di sekolah (78.6%).

2. Jenis Masalah hubungan sosial yang dialami siswa

Untuk melihat jenis masalah yang dialami siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.8

Jenis Masalah Hubungan Sosial yang dialami Siswa *Unpopular*

No	Interval Pernyataan	Frekuensi	Persen
1	Tidak menyukai atau tidak disukai seseorang	5	35.71%
2	Merasa diperhatikan, dibicarakan, atau diperolokkan orang lain	6	42.85%
3	Mengalami masalah karena ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain	2	14.28%
4	Mempunyai kawan yang kurang disukai orang lain	7	50%
5	Merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam oleh orang lain	2	14.28%
6	Canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain	2	14.28%
7	Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan	1	7.14%
8	Kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain	8	57.14%
9	Sering membantah atau tidak menyukai suatu	6	42.85%

	yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong		
10	Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain	5	35.71%
11	Lambat menjalin persahabatan	2	14.28%
Total		N= 46	

Rincian jumlah yang menjadi pilihan responden atau jenis masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Tabulasi Jenis Masalah Hubungan Sosial Siswa di SMA Negeri 12
Pekanbaru

No	Butir-butir Pernyataan Masalah Hubungan Sosial															Jumlah	
	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1																	3
2																	3
3																	3
4																	3
5																	3
6																	4
7																	3
8																	3
9																	2
10																	3
11																	3
12																	5
13																	1
14																	7
Total	5	6	2	7	0	0	0	2	0	2	1	8	6	5	2		46

Tabel IV.4 di atas menunjukkan sangat banyak masalah hubungan sosial yang dialami oleh siswa, banyaknya siswa yang tidak menyukai atau tidak disukai seseorang (35.71%), banyak siswa merasa diperhatikan,

dibicarakan, atau diperolokkan orang lain (42.85%), mengalami masalah karna ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain (14.28%), banyak siswa yang mempunyai kawan yang kurang disukai orang lain (50%), merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam oleh orang lain (14.28%), canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain (14.28%), tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan (7.14%), banyak siswa yang kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain (57.14%), banyak siswa yang sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong (42.85%), banyak siswa yang mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain (35.71%), dan sedikit siswa yang lambat menjalin persahabatan (14.28%).

3. Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa

Untuk melihat peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa dapat dilihat pada tabel hasil wawancara berikut:

Tabel IV.10

Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Hubungan sosial Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Guru pembimbing
1	Bagaimana bapak mengetahui siswa yang mengalami masalah sosial?	Dari hasil pengolahan sosiometri, guru bidang studi, observasi, temannya dan siswa itu sendiri.
2	Jenis masalah sosial apa saja yang	Pertemanan, menyendiri, dibeda-

	dialami siswa? Seberapa besar kesulitan bapak mengatasi masalah sosial siswa, berat, sedang, dan ringan?	bedakan, ditertawakan, Perselisihan dengan sahabat, berteman dengan orang-orang tertentu saja, dan kurang bergaul. Kesulitannya tidak berat dan tidak ringan tapi sedang
3	Menurut bapak apa saja yang melatarbelakangi masalah tersebut?	kurang tahu cara bergaul yang baik, tidak tahu manfaat memiliki teman yang banyak, berteman dengan alasan-alasan tertent, dan belum bisa menghargai teman.
4	Apa sajakah jenis layanan bimbingan dan konseling yang bapak lakukan untuk membantu mengatasi masalah hubungan sosial antar siswa?	Layanan informasi, mediasi, orientasi, dan konseling individual.
5	Apakah yang bapak lakukan terhadap siswa yang mengalami masalah hubungan sosial siswa?	Dengan memberikan layanan konseling individual, dan layanan informasi
6	Apakah bapak melakukan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial antar siswa?	Ya

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru pembimbing yang membimbing di kelas (kasus) dapat diketahui dengan jelas bahwa guru pembimbing melakukan sosiometri untuk mengetahui masalah hubungan sosial siswa, selain itu laporan dari guru bidang studi, teman-temannya, siswa itu sendiri, dan observasi.

Guru pembimbing kelas (kasus) menjelaskan bahwa jenis masalah yang dialami siswa itu seperti Pertemanan, menyendiri, dibeda-bedakan, ditertawakan, perselisihan dengan sahabat, berteman dengan orang-orang tertentu saja, dan kurang bergaul. Guru pembimbing kelas (kasus) juga mengatakan bahwa kesulitan untuk mengatasi masalah sosial tersebut tidak berat dan tidak ringan tapi sedang. Guru pembimbing mengatakan bahwa yang menjadi latarbelakang akan terjadinya masalah hubungan sosial itu, siswa kurang tahu cara bergaul yang baik, tidak tahu manfaat memiliki teman yang banyak, berteman dengan alasan-alasan tertentu, dan belum bisa menghargai teman. Untuk itu guru pembimbing bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan formasi, orientasi, konseling individual, dan mediasi jika sampai berselisih.

Ketika mendapatkan siswa yang mengalami masalah hubungan sosial guru pembimbing langsung mengatasi masalah tersebut dengan memberikan layanan konseling individual, dan layanan informasi. Selain itu guru pembimbing juga bisa melakukan tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan hubungan sosial siswa yang bermasalah.

C. Analisis dan Pembahasan

Data yang diungkap dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

- 1) Profil siswa yang mengalami masalah hubungan sosial
 - a. Profil pribadi

Profil adalah grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus dan sebagainya, profil siswa atau gambar grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal yang khusus dari siswa seperti sebagai berikut :

Nama	: AZ
Tempat lahir	: Pekanbaru
Agama	: Islam
Anak ke	: 2 dari 4 saudara
Tinggal dengan	: Ayah dan Ibu kandung
Ke sekolah	: Kendaraan pribadi
Tempat tinggal	: Di perumahan
Ruang belajar	: Sendiri
Perlengkapan belajar	: Kurang lengkap
Pekerjaan Ayah	: Pegawai swasta
Pekerjaan Ibu	: Pegawai swasta
Penghasilan Ayah	: Rp. 1.001.000 – Rp. 2.000.000
Penghasilan Ibu	: Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000

Sebagian besar siswa *unpopular* (terisolir) tinggal di kota Pekanbaru, banyak diantara mereka anak pertama dan kedua dari beberapa saudara mereka, beragama islam, tinggal bersama orang tua kandung, berangkat ke sekolah pakai kendaraan pribadi, tinggal di daerah perumahan, ruang belajar sendiri, perlengkapan belajar

lengkap, pekerjaan ayah PNS, pekerjaan ibu IRT, dan penghasilan orang tuadiatas Rp. 1.000.000.

b. Hubungan siswa dengan keluarga

Sebagaimana diketahui bahwa keluargalah orang-orang yang pertama tempat siswa berinteraksi dan bersosialisasi, siswa *unpopular* (terisolir) merasakan bahwa sangat banyak siswa yang waktunya sedikit bersama orangtua dirumah untuk berkomunikasi tentang masalah yang dialami di sekolah (71.4%). Banyak siswa yang pernah menentang keinginan orangtua (78.6%). Sedikit dari orangtua siswa tidak mengetahui kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa (21.4%). Banyak siswa yang orangtua nya bisa memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperoleh kebebasan dalam mengambil keputusan (85.7%). Sebagian siswa yang masih selalu bergantung pada orangtua (42.9%).

Sebagaimana ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orangtua adalah perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orangtua remaja. Karena remaja lebih meluangkan sedikit waktunya bersama orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas dan mencari kebebasan dalam mengambil keputusan. Akibatnya remaja mulai menentang

pandangan-pandangan orangtua serta mengembangkan ide-ide mereka sendiri karena mereka sadar bahwa mereka memiliki kemampuan, bakat dan minat.

Para ahli perkembangan mulai menjelajahi peran keterikatan yang aman (*secureattachment*) dengan orangtua terhadap perkembangan remaja. Keyakinan mereka terhadap keterikatan dengan orangtua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosialnya. Remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orangtua mereka, sehingga memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik. Sebaliknya dengan ketidakdekatan (*detachment*) emosional dengan orangtua berhubungan dengan perasaan-perasaan akan penolakan oleh orangtua yang lebih besar serta perasaan lebih rendahnya daya tarik sosial dan romantis yang dimiliki diri sendiri (Santrock, 1995).¹

c. Hubungan siswa dengan teman sebaya

Sangat banyak Siswa memiliki waktu yang cukup banyak bersama teman-temannya (78.6%). Sedikit siswa yang membuat kelompok teman atau “geng” (28.6%). Banyak siswa yang merasa puas kalau berkumpul dengan teman di sekolah (85.7%). Banyak siswa yang persahabatan dengan temannya dijalin sangat erat (85.7%).

Santrock memandang remaja memiliki perhatian untuk dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Karena itu remaja cenderung membuat dirinya sama dengan kelompok sosial tertentu atau

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosda, 2009, h. 223

berpenampilan sebagaimana yang diharapkan oleh kelompok sosial. Pada dasarnya kelompok sosial memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri dan memberi mereka identitas.²

Dalam penelitian para ahli psikologi perkembangan telah menggunakan satu teknik yang disebut sosiometri (Hallinan, 1981), yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengetahui, mengukur serta menentukan status dan penerimaan sosial anak diantara teman sebayanya.³

d. Hubungan siswa dengan guru-guru di sekolah

Sangat sedikit siswa yang interaksi dengan guru-guru di sekolah selalu nyaman dan terbuka (57.1%). Banyak siswa yang merasakan bahwa guru-guru selalu memberikan dukungan dan pengetahuan yang positif tentang hubungan sosial (78.6%). Sangat banyak siswa yang merasa senang dengan guru-guru tertentu (92.9%). Banyak siswa yang mengatakan ada guru yang kurang disukai (78.6%). Sedikit siswa yang mengatakan ada guru-guru yang tidak adil terhadap kamu (35.7%). Banyak siswa yang merasa nyaman belajar dengan guru-guru di sekolah (78.6%).

Bagi kebanyakan anak dan remaja, guru di sekolah masih merupakan sumber yang mampu menciptakan kondisi-kondisi interaksi di antara siswa-siswanya. Interaksi dengan guru dan teman sebaya di

² John W. Santrock, *Loc., Cit.*

³ Desmita, *Loc., Cit.*

sekolah, memberikan satu peluang yang besar bagi bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial serta mengembangkan konsep diri yang lebih positif.

Menurut Dusek (1991), mencatat bahwa ada dua fungsi utama sekolah bagi anak dan remaja yaitu *pertama*, memberi kesempatan bagi remaja untuk tumbuh secara sosial dan emosional; *kedua*, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi orang yang mandiri.⁴

2) Jenis masalah hubungan sosial yang dialami oleh siswa

Sangat banyak masalah hubungan sosial yang dialami oleh siswa, sebagaimana pada tabel IV.8 banyaknya siswa yang tidak menyukai atau tidak disukai seseorang (35.71%), banyak siswa merasa diperhatikan, dibicarakan, atau diperolokkan orang lain (42.85%), mengalami masalah karna ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain (14.28%), banyak siswa yang mempunyai kawan yang kurang disukai orang lain (50%), merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam oleh orang lain (14.28%), canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain (14.28%), tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan (7.14%), banyak siswa yang kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain (57.14%), banyak siswa yang sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong

⁴ *Ibid*, h. 233

(42.85%), banyak siswa yang mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain (35.71%), dan sedikit siswa yang lambat menjalin persahabatan (14.28%). Begitu banyak masalah hubungan sosial yang dialami oleh siswa memang itu lah yang saat ini mereka rasakan dan yang menjadi keluhan bagi siswa tersebut, sekian banyak permasalahan siswa merasa tidak pantas memimpin dikarenakan mereka mudah di pengaruhi oleh orang lain. Adanya masalah hubungan sosial yang dialami siswa disinilah kita bisa mengetahui melihat begitu penting peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa. Selain itu guru pembimbing perlu memberikan layanan yang memuat materi bagaimana cara bergaul yang baik dalam bentuk layanan informasi. Layanan ini cocok untuk jumlah siswa yang lebih banyak. Sehingga tidak hanya siswa yang bermasalah saja, siswa yang telah mampu membangun hubungan sosial juga dapat mengembangkan kemampuannya lebih baik lagi.

3. Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa

Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa dapat dilihat dari tabel wawancara, adalah:

- a. Guru mengidentifikasi masalah hubungan sosial siswa dari guru bidang studi, observasi, dan dari siswa itu sendiri. Hal ini memang penting dilakukan oleh guru pembimbing, karena untuk menentukan layanan yang sesuai, guru harus mengetahui terlebih dahulu masalah yang dialami oleh siswa asuhnya. Selain itu guru pembimbing tidak

hanya dapat melakukan observasi terhadap siswa, akan tetapi guru pembimbing dapat bekerjasama dengan orangtua untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial siswa dirumah. Selain itu dalam tindak lanjut juga belum melibatkan orangtua, bagaimanapun untuk perubahan tingkah laku guru pembimbing tidak bisa melakukannya sendiri atau hanya melibatkan sekolah, guru pembimbing juga perlu melibatkan orang tua siswa.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan sosial yaitu dengan melakukan pendataan, penyusunan program berdasarkan masalah siswa, melakukan bimbingan dan memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya membangun hubungan sosial yang baik.
- c. Memberikan layanan informasi tentang cara bergaul yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- d. Guru pembimbing melibatkan guru bidang studi dalam mengawasi perkembangan hubungan sosial siswa di kelas ketika proses pembelajaran berjalan.

Peran guru pembimbing tersebut harus dibantu oleh semua elemen yang ada di sekolah. Mengingat pentingnya hubungan sosial sebagaimana yang tercantum dalam teori karena itu semua elemen yang berada dalam lingkungan pendidikan harus ikut berperan, terlebih bagi guru pembimbing. Guru pembimbing memiliki tugas untuk membantu perkembangan potensi siswa agar mandiri dan berprestasi

meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga, dan beragama.

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing tersebut sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpen No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggungjawabnya.⁵ Maka guru pembimbing memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan bermoral.

Guru pembimbing dapat menggunakan diantara ke-9 jenis layanan sebagai alat untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. Contohnya adalah layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Melalui dinamika kelompok siswa dapat mengambil keuntungan melalui dinamika kelompok yang terbentuk untuk mengembangkan potensinya dan mengentaskan masalah yang ia hadapi serta dapat mulai membangun hubungan sosial melalui kelompok yang terbentuk. Melalui dinamika kelompok siswa juga dapat mempelajari bagaimana memulai sebuah hubungan sosial, membangun komunikasi yang baik, belajar memimpin, dan belajar menerima orang lain dalam kehidupan pribadinya. Hal inilah yang belum tampak di SMA Negeri 12 Pekanbaru, guru pembimbing kurang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa dalam

⁵ Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator Pressindo, 1995, h. 74.

membangun atau mengembangkan hubungan sosialnya. Dan yang perlu diketahui oleh guru pembimbing adalah semakin seorang siswa tidak dapat membangun hubungan sosialnya, maka semakin banyak masalah yang akan dihadapinya dan hal itu tentu akan mempengaruhi perkembangan siswa tersebut. Karena itu guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara, sosiometri, AUM dan angket, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil siswa yang *unpopular* (terisolir) yang mengalami masalah hubungan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Sebagian besar siswa *unpopular* tinggal di kota Pekanbaru. Banyak diantara mereka anak pertama dan kedua dari beberapa saudara mereka. Beragama Islam dan satu orang beragama kristn katolik. Tinggal bersama orang tua kandung, berangkat ke sekolah pakai kendaraan pribadi sepeda motor, tinggal di daerah perumahan, memiliki ruang belajar sendiri, perlengkapan belajar yang lengkap, mayoritas pekerjaan ayah PNS, pekerjaan ibu (ibu rumah tangga). Penghasilan orang tuadiatas Rp. 1.000.000. Sedangkan hubungan siswa yang *unpopular* (terisolir) dengan keluarga banyak siswa banyak siswa yang orangtuanya bisa memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperoleh kebebasan dalam mengambil keputusan (85.7%). Hubungan siswa dengan teman-teman sebaya banyak siswa yang merasa puas kalau berkumpul dengan teman sebayanya (85.7%). Hubungan siswa dengan guru-guru di sekolah sangat banyak siswa yang merasa senang dengan guru-guru tertentu (92.9%).

2. Jenis masalah siswa *unpopular* dalam hubungan sosialnya di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Masalah yang dialami siswa dalam hubungan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah: a. Tidak menyukai atau tidak disukai seseorang (35.71%), b. Merasa diperhatikan, dibicarakan, atau diperolokkan orang lain (42.85%), c. Mengalami masalah karna ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain (14.28%), d. Mempunyai kawan yang kurang disukai orang lain (50%), e. Merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam oleh orang lain (14.28%), f. Canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain (14.28%), g. Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan (7.14%), h. Kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain (57.14%), i. Sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong (42.85%), j. Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain (35.71%), k. Lambat menjalin persahabatan (14.28%).

3. Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah hubungan interpersonal siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah:
 - a. Mengidentifikasi masalah hubungan sosial siswa melalui observasi, sosiometri, informasi dari guru bidang studi dan siswa itu sendiri.
 - b. Membuat program yang sesuai dengan masalah siswa dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

- c. Guru pembimbing memasukkan materi pentingnya membangun hubungan sosial.
- d. Membantu siswa yang bermasalah dengan melaksanakan konseling individual.
- e. Jika sampai berselisih, guru pembimbing melakukan layanan mediasi.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Guru pembimbing hendaknya meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang berbentuk kelompok seperti konseling kelompok dan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok merupakan kelompok sosial yang efektif untuk membangun hubungan sosial siswa melalui dinamika kelompok yang terbentuk.
2. Dalam meningkatkan hubungan sosial siswa, guru pembimbing perlu memberikan layanan informasi tentang cara meningkatkan hubungan sosial kemudian melibatkan siswa asuh dalam kegiatan kelompok untuk mengaplikasikan layanan informasi tersebut.
3. Untuk menghilangkan jarak sosial yang terlalu jauh di antara (siswa yang membangun hubungan sosial berdasarkan intelegensi, gender, dan status sosial) guru pembimbing perlu memberikan pemahaman tentang potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, pentingnya memahami perbedaan tugas dan peran antara laki-laki dan perempuan. Memberikan pemahaman

tentang pentingnya saling membantu antara yang pintar dan yang kurang pintar. Pemahaman itu dapat diberikan melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan pendukung seperti kegiatan kelompok belajar.

4. Guru pembimbing perlu bekerjasama dengan orang tua dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa.
5. Guru pembimbing hendaknya tidak hanya memberikan layanan informasi, tetapi juga layanan orientasi tentang pentingnya hubungan sosial ketika siswa baru berada dilingkungan sekolah.
6. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga bisa mendapatkan wawasan tentang hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Putra Press (tt).
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2003.
- Depdiknas. *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri /Sekolah Standar Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008.
- Desmita, M.Si., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosda, 2009.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- [Http://Alpangeano.Wordpress.Com/2011/11/03/Penanganan-Kasus-Terhadap Siswa-Yang-Mengalami-Masalah-Sosial](http://Alpangeano.Wordpress.Com/2011/11/03/Penanganan-Kasus-Terhadap-Siswa-Yang-Mengalami-Masalah-Sosial).
- [Http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html](http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html)
- [Http://smaneda.blogspot.com/2011/03/karakteristik-siswa-sekolahmenengah.html](http://smaneda.blogspot.com/2011/03/karakteristik-siswa-sekolahmenengah.html)
- Jhon W. Santrock, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Prayitno, dkk, *Alat Ungkap Masalah*, Padang: FIP IKIP PADANG, 2000
- Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2009.
- Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo: Persada, 2001.
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Suska Press 2008.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda 2004
- Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator Pressindo, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Wayan Nurkanca, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Himpunan Data Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pusat pengembangan instrumen pendidikan, (tt)